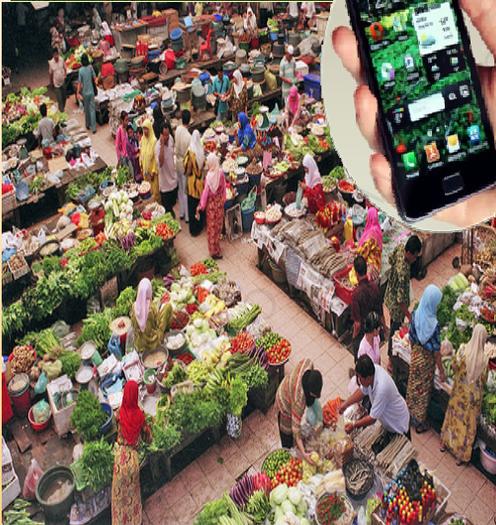




Pola Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2013



Copyright © Gallo-Stock Images





Pola Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2013



Copyright © Gallo-Stock Images



**BOOKLET POLA PENGELUARAN
DAN KONSUMSI PENDUDUK
INDONESIA 2013**

ISBN : 978-979-064-797-8

No. Publikasi: 04210.1413

Katalog BPS: 3201023

Ukuran Buku: 20 cm x 12 cm

Naskah:

Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga

Gambar kulit:

Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Booklet Pola Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2013 ini disajikan dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel-tabel yang lebih ringkas, sehingga diharapkan pengguna data dapat lebih mudah dalam memahami data-data yang dihasilkan

Data yang dicakup dalam booklet ini meliputi pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan non makanan, konsumsi bahan makanan penting serta konsumsi kalori dan protein yang bersumber dari data Susenas Modul Konsumsi Triwulan I-III Tahun 2013, sebagai pembandingan disertakan pula data tahun 2011 dan 2012.

Kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya booklet ini diucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi yang akan datang.

Jakarta, November 2014
Kepala Badan Pusat Statistik

DR. SURYAMIN

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Pendahuluan	3
Pola pengeluaran Penduduk	7
Pola Konsumsi Penduduk	15



PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Data pengeluaran dan konsumsi hasil Susenas dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengukur indikator kesejahteraan rakyat.



Data tersebut juga dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring di bidang pembangunan, khususnya di bidang sosial dan ekonomi serta untuk mengevaluasi taraf hidup penduduk dan untuk mendapatkan gambaran kesejahteraan penduduk Indonesia.

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas dibedakan atas konsumsi makanan dan non makanan tanpa memperhatikan asal barang, baik itu yang berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.



Pengeluaran per kapita diperoleh dengan cara :

1. Total konsumsi makanan untuk setiap rumah tangga dikali dengan 30/7, untuk mendapatkan perkiraan total konsumsi makanan sebulan.
2. Total konsumsi non makanan 3 bulan untuk setiap rumah tangga dibagi dengan 3, untuk mendapatkan perkiraan total konsumsi non makanan sebulan.
3. Menjumlahkan nilai perkiraan konsumsi makanan dan non makanan sebulan untuk mendapatkan perkiraan total konsumsi rumah tangga sebulan.
4. Angka pengeluaran rata-rata per kapita per rumah tangga diperoleh dari hasil penjumlahan konsumsi satu rumah tangga (baik konsumsi makanan maupun non makanan) dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga.
5. Angka rata-rata per kapita nasional diperoleh dengan menjumlahkan hasil kali rata-rata per kapita rumah tangga dengan anggota rumah tangga, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anggota rumah tangga (jumlah seluruh penduduk).



Pada dasarnya konsumsi makanan penduduk sehari-hari hendaknya memenuhi dua kriteria kecukupan, yaitu cukup kalori dan protein. Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan diperoleh dengan mengalikan nilai kuantitas setiap komoditi bahan makanan dalam satuan standar dengan nilai konversinya. Setiap bahan makanan dikonversikan dalam satuan kalori, protein, karbohidrat, dan vitamin. BPS biasanya hanya menyajikan dalam satuan kalori dan protein. Beberapa sumber yang digunakan sebagai pedoman adalah:

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (berdasarkan hasil print-out), Puslitbang Gizi Bogor, 1996.
4. Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan Hardinsyah dan Viktor Tambunan, LIPI Jakarta
5. Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, Ahmad Sulaeman, dan Moesijanti Soekatri: Penyempurnaan Kecukupan Gizi untuk Orang Indonesia, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, Jakarta, 20-21 November 2012, LIPI-Jakarta



POLA PENGELUARAN PENDUDUK

POLA PENGELUARAN PENDUDUK

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk tetap hidup, sehingga sebesar apapun pendapatan seseorang ia akan tetap berusaha untuk mendapatkan makanan yang memadai.

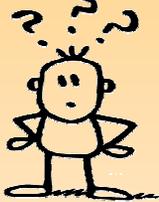
Seseorang atau suatu rumah tangga akan terus menambah konsumsi makanannya sejalan dengan bertambahnya pendapatan, namun sampai pada batas tertentu penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi, karena kebutuhan manusia akan makanan pada dasarnya mempunyai titik jenuh.

Bila secara kuantitas kebutuhan seseorang sudah terpenuhi maka lazimnya ia akan mementingkan kualitas atau beralih pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan. Dengan demikian ada kecenderungan semakin tinggi pendapatan seseorang semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan.

Oleh karena itu komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran guna menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, dengan asumsi bahwa penurunan persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran merupakan gambaran membaiknya tingkat perekonomian penduduk.

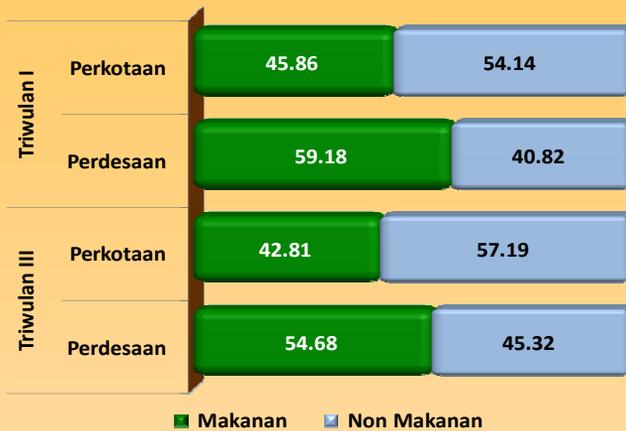
Teori Ernst Engel

mengatakan bila selera tidak berbeda, maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan semakin meningkatnya pendapatan.



Gambar 1: Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran, Triwulan I dan III Tahun 2011-2013

Pola pengeluaran penduduk Indonesia tahun 2011-2013 menunjukkan pada triwulan I, persentase pengeluaran makanan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran non makanan sedangkan pada triwulan III justru pengeluaran untuk non makanan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran makanan. Hal ini disebabkan karena pada triwulan III yang mencakup bulan Juni, Juli, dan Agustus bertepatan dengan tahun ajaran baru bagi anak sekolah dan juga hari raya lebaran sehingga rumah tangga banyak yang mengkonsumsi non makanan untuk menghadapi hari-hari tersebut.



Gambar 2: Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Pengeluaran 2013

Pengeluaran rata-rata per kapita di daerah perkotaan lebih didominasi oleh pengeluaran untuk non makanan, sedangkan di daerah perdesaan lebih didominasi oleh pengeluaran untuk makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk perkotaan lebih baik dibandingkan penduduk perdesaan.



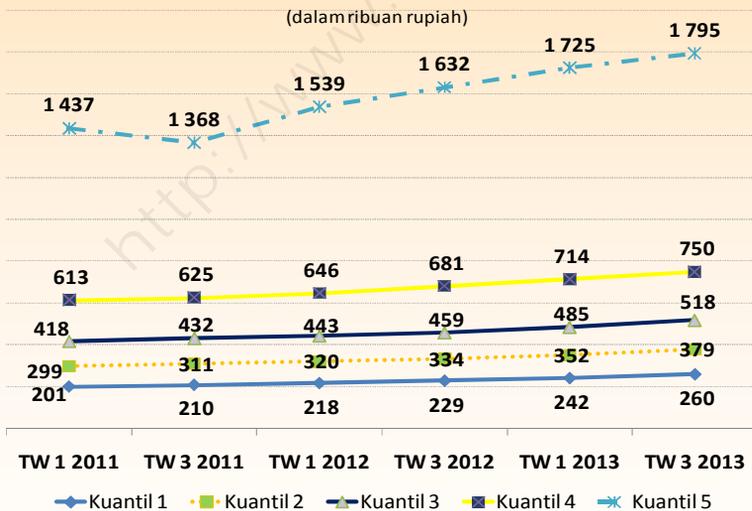
Gambar 3: Persentase Rumah Tangga dengan Proporsi Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan untuk Makanan Lebih dari 75 persen Triwulan I dan Triwulan III Tahun 2011-2013

Rumah tangga dengan pengeluaran untuk makanan lebih dari 75 persen digunakan untuk pendekatan dalam menentukan suatu rumah tangga disebut miskin atau tidak. Persentase rumah tangga yang pengeluaran untuk makanan lebih dari 75 persen sejak TW III 2012 sudah di bawah 10 persen bahkan pada triwulan III 2013 turun lagi menjadi hanya 5,5 persen.

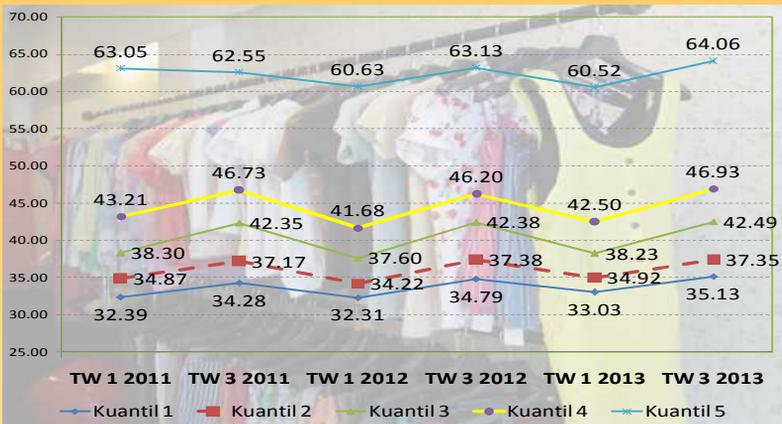
Kuantil pengeluaran per kapita masing-masing rumah tangga dapat menunjukkan distribusi pendapatan penduduk (menggunakan pendekatan pengeluaran).



Kuantil pengeluaran per kapita rumah tangga dibagi menjadi 5, dimana masing-masing terdiri dari 20% kelompok pengeluaran. Kuantil 1 adalah kelompok pengeluaran terendah, naik terus hingga kuantil 5. Tren Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menunjukkan pola yang meningkat dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Penurunan terjadi hanya terjadi di tahun 2011 pada kuantil 5 yaitu dari triwulan 1 ke triwulan 3, namun setelah itu, pada kuantil 5 justru terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan kuantil lainnya.

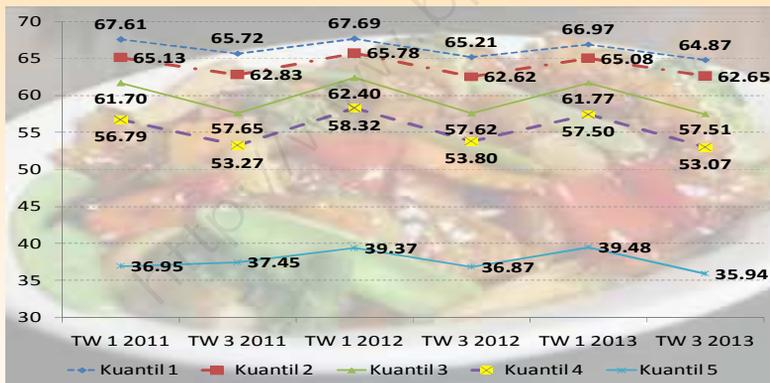


Gambar 4: Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan (dalam Ribuan Rupiah) Menurut Kuantil Pengeluaran, 2011-2013



Gambar 5: Pengeluaran Non Makanan Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kuantil Pengeluaran 2011-2013

Sepanjang 2011-2013, persentase pengeluaran non makanan pada kuantil satu dan dua masih dibawah 40 persen, dimana kuantil satu dan dua merupakan gambaran pola pengeluaran penduduk miskin. Pada kuantil lima, persentase pengeluaran non makanan selalu berada di atas 60 persen.



Gambar 6: Pengeluaran Makanan Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kuantil Pengeluaran 2011-2013

Sementara untuk pengeluaran makanan sepanjang 2011-2013 pada kuantil 5 persentasenya di bawah 40 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sejahtera penduduk, maka proporsi pengeluaran untuk makanan semakin kecil.



<http://>
POLA KONSUMSI PENDUDUK

POLA KONSUMSI PENDUDUK

Pada Tabel 1 disajikan data mengenai konsumsi rata-rata beberapa jenis bahan makanan yang umum dikonsumsi penduduk selama 2011-2013. Membandingkan data antar triwulan I dan III didapati bahwa konsumsi beras dan jagung cenderung menurun sedangkan konsumsi minyak goreng dan bawang merah cenderung meningkat, sementara itu jenis komoditas lainnya berfluktuasi.

Tabel 1: Konsumsi Rata-rata per Kapita Seminggu Beberapa Makanan Penting Tahun 2011-2013

Jenis Bahan Makanan	Satuan	Banyaknya (per Triwulan)					
		TW1 2011	TW3 2011	TW1 2012	TW3 2012	TW1 2013	TW3 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Beras Lokal/Beras Ketan	Kg	1.721	1.678	1.675	1.667	1.642	1.634
Jagung Basah dengan Kulit	Kg	0.012	0.007	0.011	0.006	0.011	0.008
Jagung Pocelan/Pipilan	Kg	0.023	0.021	0.029	0.022	0.025	0.019
Ketela Pohon	Kg	0.111	0.080	0.069	0.067	0.067	0.070
Ketela Rambut	Kg	0.055	0.048	0.045	0.050	0.045	0.055
Gaplek	Kg	0.002	0.004	0.002	0.002	0.001	0.004
Ikan dan Udang Segar	Kg	0.282	0.270	0.259	0.277	0.263	0.273
Ikan dan Udang Diawetkan	Ons	0.486	0.463	0.471	0.478	0.431	0.442
Daging Sapi Kerbau	Kg	0.009	0.011	0.007	0.008	0.005	0.006
Daging Ayam Ras/Kampung	Kg	0.083	0.083	0.076	0.088	0.078	0.075
Telur Ayam Ras/Kampung	Kg	0.199	0.182	0.178	0.185	0.169	0.169
Telur Itik/Manila/Asin	Butir	0.080	0.063	0.068	0.056	0.055	0.051
Susu Kental Manis	(397 Gr)	0.063	0.059	0.052	0.056	0.058	0.059
Susu Bubuk Kaleng Bayi	Kg	0.040	0.035	0.018	0.018	0.025	0.040
Bawang Merah	Ons	0.453	0.491	0.530	0.535	0.396	0.433
Bawang Putih	Ons	0.259	0.288	0.307	0.292	0.231	0.287
Cabe Merah	Ons	0.287	0.321	0.317	0.312	0.273	0.277
Cabe Rawit	Ons	0.232	0.281	0.269	0.276	0.244	0.254
Kacang Kedelai	Kg	0.001	0.001	0.001	0.000	0.001	0.000
Tahu	Kg	0.142	0.132	0.134	0.143	0.135	0.124
Tempe	Kg	0.140	0.134	0.136	0.145	0.136	0.126
Minyak Kelapa/Jagung/Goreng/Lainnya	Liter	0.195	0.197	0.205	0.210	0.197	0.201
Kelapa	Butir	0.143	0.130	0.133	0.132	0.117	0.114
Gula Pasir	Ons	1.416	1.346	1.242	1.250	1.275	1.278
Gula Merah	Ons	0.139	0.123	0.102	0.094	0.105	0.098



Pola konsumsi makanan ditunjukkan oleh proporsi pengeluaran untuk masing-masing makanan terhadap total pengeluaran makanan (Tabel 2). Secara umum, tidak terdapat perbedaan pola konsumsi makanan yang terlalu jauh antara tahun 2011-2013. Makanan dan minuman jadi merupakan komoditas yang paling tinggi persentasenya sepanjang tahun 2011-2013. Komoditas selanjutnya yang juga tinggi persentasenya adalah padi-padian serta tembakau dan sirih.

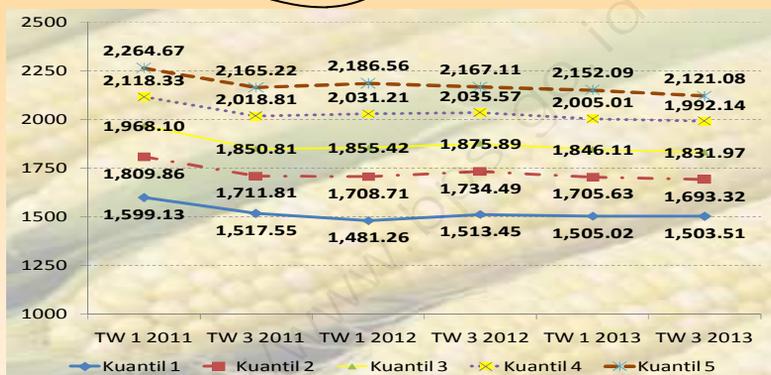
Tabel 2: Proporsi Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Kelompok Makanan Terhadap Total Makanan (persen), Tahun 2011-2013

Kelompok Makanan	Triwulan/Tahun					
	TW1 2011	TW3 2011	TW1 2012	TW3 2012	TW1 2013	TW3 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian	15.13	17.28	17.90	16.56	16.26	15.81
2. Umbi-umbian	1.02	0.98	0.86	0.88	0.88	0.99
3. Ikan	8.64	8.51	8.22	8.56	7.96	8.43
4. Daging	3.74	4.52	4.04	4.73	3.72	3.81
5. Telur dan susu	5.83	5.91	5.88	5.75	6.04	6.04
6. Sayur-sayuran	8.71	7.68	7.40	7.60	8.74	8.29
7. Kacang-kacangan	2.55	2.69	2.61	2.76	2.65	2.63
8. Buah-buahan	4.35	4.25	4.77	4.78	4.60	3.90
9. Minyak dan lemak	3.86	3.68	3.82	3.75	3.24	3.31
10. Bahan minuman	3.64	3.98	3.38	3.52	3.76	3.69
11. Bumbu-bumbuan	2.14	2.10	1.99	2.01	1.90	1.99
12. Konsumsi lainnya	2.17	2.21	2.15	2.11	2.05	2.00
13. Makanan dan minuman jadi	27.78	24.37	24.90	24.41	25.88	26.40
14. Tembakau dan sirih	10.44	11.82	12.07	12.57	12.32	12.73
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

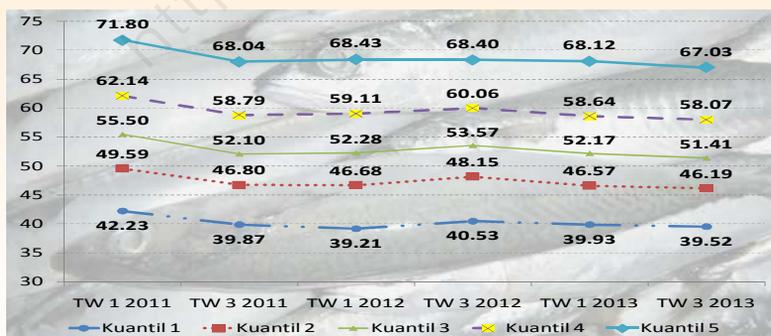
Konsumsi Kalori & Protein

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk adalah tingkat kecukupan gizi, yang dihitung berdasarkan besar kalori dan protein yang dikonsumsi. Konsumsi kalori dan protein cenderung terus menurun sejak tahun 2011 hingga tahun 2013. Hanya orang yang berada pada golongan kuantil 5 yang kebutuhan kalorinya sudah tercukupi dan hanya orang yang berada pada golongan kuantil 4 dan 5 yang kebutuhan proteinnya sudah tercukupi.

Tahukah kamu??? Kebutuhan kalori dan protein seseorang dikatakan cukup jika mengkonsumsi 2150 kkal dan 57 gram protein setiap hari



Gambar 7: Rata-rata Konsumsi Kalori per Kapita per Hari Menurut Kuantil Pengeluaran Tahun 2011-2013



Gambar 8: Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita per Hari Menurut Kuantil Pengeluaran Tahun 2011-2013

ORGANISASI PENULISAN

Penanggung jawab
Teguh Pramono, MA

Editor:
Nona Iriana, SSi, M.Si
Ida Eridawati H, SSi, M.Si

Penulis:
Gaib Hakiki, SE

Pengolah Data
Ofi Ana sari. STT

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4

Fax : (021) 3857048

Homepage : <http://www.bps.go.id>

E-mail : bpsHQ@bps.go.id